

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III
SDN 01 PANDEYAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

ASRI SUPARMI

A510070510

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia selalu menghendaki perubahan dan perkembangan dalam hidupnya menuju kearah kemajuan. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Salah satu sarana untuk mencapai perubahan kearah kemajuan tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan, mampu berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, cerdas, terbuka, dan mempunyai rasa ingin tahu. Seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1, menyebutkan bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Oleh karena itu, setiap warga negara berhak mendapat pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Sehingga melalui pembangunan di berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pengembangan kualitas sumber daya manusia harus diupayakan untuk dikembangkan sedini mungkin secara terarah terpadu, dan menyeluruh agar potensi generasi muda berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa pengembangan pendidikan bertujuan untuk membentuk potensi siswa agar menjadi manusia yang mempunyai kualitas sumber daya yang optimal, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mempunyai kemampuan berpikir logis, sistematis, cerdas, dan terbuka dimana semua itu dapat dikembangkan melalui pembelajaran, salah satunya pembelajaran Matematika.

Hal ini juga selaras dengan visi dari pembelajaran matematika yaitu mengarahkan pada pemahaman konsep-konsep yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainnya. Serta visi yang kedua adalah memberikan kemampuan menalar yang logis, sistematis, kritis dan cermat, serta bersikap objektif dan terbuka, dimana keterampilan ini sangat diperlukan dalam menghadapi masa depan yang selalu berubah.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran matematika sebagai pembelajaran yang menakutkan. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini juga ditemui di SDN 01 Pandeyan, khususnya kelas III. Dari 46 siswa hampir 50 % diantaranya mengalami kesulitan dalam mencerna pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar

matematika siswa yang dipantau secara periodik. Hasil belajar merupakan cermin keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Faktor intern antara lain kecerdasan anak, motivasi belajar anak. Sedangkan faktor ekstern berupa sarana prasarana, lingkungan, dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika kelas III SDN 01 Pandeyan adalah dikarenakan kurang efektifnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Pendekatan yang telah diterapkan seperti pemberian tugas rumah, memperbanyak latihan, serta memberikan *punishment* dan *reward*. Seperti yang dikemukakan Edwin Guthrie, bahwa dalam suatu proses belajar ada variabel yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, yaitu stimulus dan respon. Agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan bersifat tetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus salah satunya adalah *punishment* (hukuman). Namun kenyataannya hasilnya belum seperti yang diharapkan. Berkaitan dengan permasalahan yang muncul tersebut, perlu diupayakan suatu proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan yang lebih efektif, yaitu dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Ada ungkapan tentang bagaimana cara siswa belajar : saya mendengar dan saya lupa, saya melihat dan saya ingat, saya berbuat dan

saya mengerti (Teori Psikologi Daya). Ungkapan itu mengingatkan kita bagaimana seharusnya siswa belajar. Siswa janganlah hanya mendengar ceramah, karena apa yang didapat akan mudah terlupakan. Tetapi apabila siswa dilatih untuk mengalami sendiri pembelajaran itu, pembelajaran akan lebih konkret, mudah dipahami dalam waktu yang relatif lebih lama. PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menyatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang yang cukup untuk berprakasa, kreatif, dan memberikan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Bab IV, pasal 19). Di samping itu, pendekatan kontekstual sesuai dengan materi yang disampaikan untuk siswa kelas III yaitu diantaranya penjumlahan dan pengurangan tiga angka, perkalian dan pembagian yang hasilnya tiga angka, mengaitkan masalah yang berkaitan dengan uang, serta menggunakan alat ukur panjang, berat, dan waktu. Selain itu pendekatan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD, yaitu masuk dalam tahap operasional konkret, dari umur 7/8-11/12 tahun (Teori perkembangan Piaget).

Oleh karena itu, pembelajaran matematika akan lebih efektif apabila dilakukan dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Dari kenyataan inilah perlu dilakukan penelitian bagaimana cara meningkatkan hasil belajar matematika dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas III SDN 01

Pandeyan, sebagai wujud pengembangan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

B. Perumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN 01 Pandeyan ?
2. Apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada siswa kelas III SDN 01 Pandeyan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas III SDN 01 Pandeyan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas III SDN 01 Pandeyan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis : merupakan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan pengalaman mengenai penerapan pendekatan kontekstual di dalam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis :

a. Manfaat bagi siswa :

- 1) Meningkatkan hasil belajar matematika.
- 2) Mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar matematika.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pendekatan kontekstual.
- 2) Mengetahui perkembangan kemampuan pemahaman matematika.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam penggunaan pendekatan kontekstual, khususnya dalam pembelajaran matematika.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam memotivasi guru terutama dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Angka tinggal kelas dapat ditekan.